

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN SEBELUM DAN SESUDAH INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Anang Noor Listyono¹, Fajar Syaiful Akbar²

anangnoor.an@gmail.com¹

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan sebelum dan sesudah melakukan Initial Public Offering (IPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan diukur menggunakan empat kategori rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas dengan Current Ratio (CR), rasio solvabilitas dengan Debt to Equity Ratio (DER), rasio aktivitas dengan Total Assets Turnover (TATO), dan rasio profitabilitas dengan Net Profit Margin (NPM). Penelitian ini penting dilakukan mengingat adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu terkait dampak IPO terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak IPO terhadap kinerja keuangan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi stakeholder terkait dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Initial Public Offering (IPO), Kinerja Keuangan, Perbankan, Rasio Keuangan, Bursa Efek Indonesia.

ABSTRACT

This research aims to analyze the differences in financial performance of banking sector companies before and after conducting Initial Public Offering (IPO) listed on the Indonesia Stock Exchange. Financial performance is measured using four categories of financial ratios: liquidity ratio with Current Ratio (CR), solvency ratio with Debt to Equity Ratio (DER), activity ratio with Total Assets Turnover (TATO), and profitability ratio with Net Profit Margin (NPM). This research is important considering the inconsistency of previous research results regarding the impact of IPO on banking financial performance. The results of this study are expected to provide a comprehensive picture of the impact of IPO on financial performance so that it can be used as consideration for relevant stakeholders in decision making.

Keywords: Initial Public Offering (IPO), Financial Performance, Banking, Financial Ratios, Indonesia Stock Exchange.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang sangat pesat telah menciptakan persaingan ketat antar pelaku usaha, termasuk dalam sektor perbankan. Banyak perusahaan bersaing untuk menjadi yang terdepan dan mengalahkan para pesaingnya. Pada dasarnya, perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham atau pemiliknya (Utami, 2019). Dalam rangka memenuhi kebutuhan dana untuk ekspansi usaha dan peningkatan operasional, perusahaan dapat melakukan berbagai strategi pendanaan, salah satunya adalah melalui Initial Public Offering (IPO).

Initial Public Offering (IPO) merupakan kegiatan awal atau perdana suatu emiten untuk menawarkan dan menjual efek-efek yang diterbitkan dalam bentuk saham kepada publik secara umum, sehingga diperoleh dana masuk bagi emiten (Izfs & Supriatna, 2019). Perusahaan yang sudah melakukan IPO disebut perusahaan yang sudah go public. Perusahaan melakukan go public guna mendapatkan tambahan modal dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan (Yusmaniarti et al., 2020).

Perubahan status perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka melalui penawaran saham kepada publik dan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia memberikan beberapa keuntungan. Menurut Sulistio (2019), keuntungan yang diperoleh bagi perusahaan yang melakukan go public antara lain: memperoleh akses pendanaan melalui pasar saham; meningkatkan kepercayaan dari pihak perbankan; perusahaan menjadi lebih profesional; peningkatan citra perusahaan; likuiditas dan kemungkinan divestasi bagi pemegang saham untuk usahanya yang lain; meningkatkan company value; dan perusahaan akan memiliki ketahanan yang lebih kuat.

Namun, perusahaan yang telah memutuskan untuk melakukan IPO juga akan menghadapi beberapa konsekuensi yang harus dipenuhi dan menghadapi permasalahan baru yang lebih kompleks. Salah satunya yaitu munculnya biaya baru seperti biaya profesi penunjang pasar modal, biaya audit laporan keuangan, biaya pencatatan dan biaya lain-lain terkait dengan proses IPO di pasar modal. Konsekuensi lain bagi perusahaan yang go public adalah keharusan memiliki keterbukaan informasi baik sebelum dan sesudah proses go public (Sugianto, 2020). Hal-hal tersebut tentunya akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan yang akan melakukan proses go public harus memenuhi kewajiban akan keterbukaan informasi yang meliputi laporan neraca, laba rugi, arus kas, dan penjelasan laporan keuangan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dan dinilai dengan melihat laporan keuangan perusahaan melalui sejumlah rasio keuangan yang merupakan alat penting untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan (Sugianto, 2020). Laporan keuangan perusahaan tersebut dibuat untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas entitas sehingga pengguna laporan dapat membuat keputusan ekonomi.

Perusahaan perbankan yang telah go public juga harus memberikan informasi terbuka terkait laporan keuangan dan non keuangan mereka. Menurut Ikhsan dalam Taqwa (2021), keterbukaan perusahaan dilakukan dengan menerbitkan prospektus yang berisi tentang informasi gambaran kondisi, prospek ekonomi, rencana investasi, ramalan laba, dan dividen yang akan dijadikan dasar dalam pembuatan keputusan. Laporan keuangan tersebut diukur melalui rasio keuangan seperti rata-rata return on equity, growth perusahaan, rata-rata per rasio penjualan aktiva tetap, dan rata-rata margin laba operasi (Elisa, 2020).

Hasil penyusunan Prospektus berbentuk dokumen resmi yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang nilai saham. Dalam Prospektus, seluruh informasi penting dan relevan mengenai penawaran umum investasi yang akan dijual kepada publik dijelaskan secara rinci untuk membantu investor dalam membuat keputusan investasi. Setiap perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk melihat kinerja perusahaan pada periode tertentu serta sebagai evaluasi kinerja dan perencanaan perusahaan. Laporan keuangan tersebut dapat dihitung dengan berbagai rasio keuangan yang sering dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan. Rasio Keuangan merupakan metode analisa keuangan yang digunakan perusahaan sebagai indikator perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan perusahaan (Barus et al., 2017).

Perkembangan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari pengaruh perbankan. Bank memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, salah satunya menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha melalui usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, sehingga roda perekonomian di masyarakat dapat bergerak (Fahrial, 2018). Perbankan sebagai lembaga keuangan sampai saat ini masih mendominasi sektor ekonomi keuangan lembaga perbankan atas lembaga keuangan lainnya.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis tentang kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO. Sarifah (2020) menyimpulkan bahwa 7 dari 10 perbankan yang IPO di Bursa Efek Indonesia menunjukkan tingkat kesehatan keuangan "tidak sehat",

sedangkan 3 dari 10 perusahaan perbankan yang IPO di Bursa Efek Indonesia menunjukkan tingkat keuangan yang "kurang sehat". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa IPO belum berhasil meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang signifikan yang diukur melalui rasio-rasionya dengan metode CAMEL selama 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah melakukan IPO.

Penelitian lain yang dilakukan Pastusiak (2016) menemukan Return on Equity (ROE) dan Return on Asset (ROA) menurun sesudah IPO, tetapi rasio Operating Profit Margin (OPM) dan Net Profit Margin (NPM) mengalami kenaikan pada perusahaan yang melakukan IPO. Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat inkonsistensi dari penelitian terdahulu mengenai dampak dilakukannya IPO, yang mendorong peneliti untuk menguji kembali.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan. Berdasarkan laporan keuangan, dapat dihitung sejumlah rasio keuangan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan, biasanya melalui rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan memenuhi semua kewajiban perusahaan, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan menghasilkan laba. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa banyak penggunaan dana dalam kegiatan operasional perusahaan (Kasmir, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis perbedaan yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan perbankan antara sebelum dan sesudah IPO ditinjau dari beberapa aspek. Pertama, untuk menguji perbedaan kinerja keuangan dari rasio likuiditas dengan perhitungan current ratio (CR). Kedua, untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan dari rasio solvabilitas dengan perhitungan debt to assets ratio (DER). Ketiga, untuk menguji perbedaan kinerja keuangan dari rasio aktivitas dengan perhitungan total assets turnover (TATO). Keempat, untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan dari rasio profitabilitas dengan perhitungan net profit margin (NPM).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam penelitian sejenis. Bagi mahasiswa, dapat menjadi pembelajaran dan pemahaman mengenai kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan sebelum dan sesudah IPO. Bagi perusahaan, dapat menjadi pertimbangan bagi jajaran manajemen dalam Bursa Efek Indonesia untuk memberikan informasi akuntansi yang lebih baik. Serta bagi pemerintah, dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan sistem dan perkembangan Pasar Modal Indonesia.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis perubahan kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan sebelum dan sesudah melakukan Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan kuantitatif dipilih karena berfokus pada pembuktian hipotesis dengan mengukur variabel-variabel tertentu untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. Berdasarkan teknik purposive sampling dengan

kriteria: (1) perusahaan perbankan yang melakukan IPO dan terdaftar di BEI, (2) tersedia laporan keuangan lengkap untuk periode satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO, dan (3) memiliki data yang dibutuhkan untuk pengukuran variabel penelitian, diperoleh 6 perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian.

Tabel 1. *Sampel Penelitian*

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun IPO	Periode Analisis
1	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk	2009	2008-2010
2	ARTO	PT Bank Jago Tbk	2016	2015-2017
3	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk	2016	2015-2017
4	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2014	2013-2015
5	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	2008	2007-2009
6	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	2017	2016-2018

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif untuk keempat rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. *Statistik Deskriptif Variabel Penelitian*

Variabel	Periode	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
Current Ratio	Sebelum IPO	1.10	1.11	1.15	1.05	0.0370
	Sesudah IPO	1.20	1.19	1.27	1.11	0.0558
Debt to Equity Ratio	Sebelum IPO	7.38	8.30	10.93	2.83	3.1196
	Sesudah IPO	6.23	7.05	9.44	2.37	2.6833
Net Profit Margin	Sebelum IPO	10.63	9.01	17.43	6.87	4.0642
	Sesudah IPO	12.86	11.54	19.67	9.24	3.8879
Total Asset Turnover	Sebelum IPO	0.08	0.08	0.12	0.06	0.0204
	Sesudah IPO	0.10	0.10	0.15	0.07	0.0273

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa:

1. Current Ratio memiliki nilai rata-rata sebesar 1.10 sebelum IPO dan meningkat menjadi 1.20 setelah IPO.
2. Debt to Equity Ratio menunjukkan penurunan dari rata-rata 7.38 sebelum IPO menjadi 6.23 setelah IPO.
3. Net Profit Margin mengalami peningkatan dari rata-rata 10.63% sebelum IPO menjadi 12.86% setelah IPO.
4. Total Asset Turnover meningkat dari rata-rata 0.08 sebelum IPO menjadi 0.10 setelah IPO.

Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan uji t berpasangan, dilakukan uji normalitas data menggunakan metode Shapiro-Wilk karena jumlah sampel yang relatif kecil (n=6).

Tabel 3. *Hasil Uji Normalitas Data (Shapiro-Wilk)*

Variabel	Periode	Statistic	p-value	Keterangan
Current Ratio	Sebelum IPO	0.9284	0.5684	Normal
	Sesudah IPO	0.9179	0.4911	Normal
Debt to Equity Ratio	Sebelum IPO	0.8532	0.1684	Normal
	Sesudah IPO	0.8643	0.2037	Normal
Net Profit Margin	Sebelum IPO	0.8913	0.3241	Normal

	Sesudah IPO	0.8822	0.2783	Normal
Total Asset Turnover	Sebelum IPO	0.9125	0.4566	Normal
	Sesudah IPO	0.9247	0.5413	Normal

Hasil uji normalitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai p-value > 0.05, yang berarti data terdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan uji t sampel berpasangan.

Pengujian Hipotesis

- a. Hipotesis 1: Current Ratio (CR) Meningkatkan Setelah IPO

Tabel 4. Hasil Uji t Sampel Berpasangan Current Ratio

Variabel	Periode	Mean	Std. Dev.	t-statistic	p-value	Kesimpulan
Current Ratio	Sebelum IPO	1.10	0.0370	-9.7463	0.0002	H1 Diterima
	Sesudah IPO	1.20	0.0558			

Berdasarkan hasil uji t berpasangan, diperoleh nilai t-statistic sebesar -9.7463 dengan p-value 0.0002 < 0.05, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada Current Ratio perusahaan perbankan sebelum dan sesudah IPO. Rata-rata Current Ratio meningkat dari 1.10 menjadi 1.20 setelah IPO, dengan peningkatan sebesar 8.28%. Dengan demikian, H1 yang menyatakan bahwa Current Ratio meningkat setelah IPO diterima.

- b. Hipotesis 2: Debt to Equity Ratio (DER) Menurun Setelah IPO

Tabel 5. Hasil Uji t Sampel Berpasangan Debt to Equity Ratio

Variabel	Periode	Mean	Std. Dev.	t-statistic	p-value	Kesimpulan
Debt to Equity Ratio	Sebelum IPO	7.38	3.1196	14.8257	0.0000	H2 Diterima
	Sesudah IPO	6.23	2.6833			

Hasil uji t berpasangan menunjukkan nilai t-statistic sebesar 14.8257 dengan p-value 0.0000 < 0.05, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan pada Debt to Equity Ratio perusahaan perbankan sebelum dan sesudah IPO. Rata-rata DER menurun dari 7.38 sebelum IPO menjadi 6.23 setelah IPO, dengan penurunan sebesar 15.72%. Dengan demikian, H2 yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio menurun setelah IPO diterima.

- c. Hipotesis 3: Total Asset Turnover (TATO) Meningkatkan Setelah IPO

Tabel 6. Hasil Uji t Sampel Berpasangan Total Asset Turnover

Variabel	Periode	Mean	Std. Dev.	t-statistic	p-value	Kesimpulan
Total Asset Turnover	Sebelum IPO	0.08	0.0204	-12.6493	0.0001	H3 Diterima
	Sesudah IPO	0.10	0.0273			

Hasil uji t berpasangan menunjukkan nilai t-statistic sebesar -12.6493 dengan p-value 0.0001 < 0.05, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan pada Total Asset Turnover perusahaan perbankan sebelum dan sesudah IPO. Rata-rata TATO meningkat dari 0.08 sebelum IPO menjadi 0.10 setelah IPO, dengan peningkatan sebesar 23.74%. Dengan demikian, H3 yang menyatakan bahwa Total Asset Turnover meningkat setelah IPO diterima.

- d. Hipotesis 4: Net Profit Margin (NPM) Meningkatkan Setelah IPO

Tabel 7. Hasil Uji t Sampel Berpasangan Net Profit Margin

Variabel	Periode	Mean	Std. Dev.	t-statistic	p-value	Kesimpulan
Net Profit Margin	Sebelum IPO	10.63	4.0642	-10.3824	0.0001	H4 Diterima
	Sesudah IPO	12.86	3.8879			

Hasil uji t berpasangan menunjukkan nilai t-statistic sebesar -10.3824 dengan p-value 0.0001 < 0.05, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan pada Net Profit Margin perusahaan perbankan sebelum dan sesudah IPO. Rata-rata NPM meningkat dari 10.63% sebelum IPO menjadi 12.86% setelah IPO, dengan peningkatan sebesar 23.47%. Dengan demikian, H4 yang menyatakan bahwa Net Profit Margin meningkat setelah IPO diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh IPO terhadap Rasio Likuiditas (Current Ratio)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio perusahaan perbankan mengalami peningkatan signifikan setelah IPO, dengan rata-rata peningkatan sebesar 8.28%. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa IPO berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan perbankan. Peningkatan tertinggi terjadi pada PT Bank Jago Tbk (ARTO) sebesar 12.39%, sementara peningkatan terendah terjadi pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) sebesar 5.71%.

Peningkatan rasio likuiditas setelah IPO sejalan dengan teori bahwa IPO memberikan tambahan dana segar bagi perusahaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan aset lancar dan memperkuat posisi likuiditas. Dalam konteks perbankan, likuiditas yang baik sangat krusial untuk memenuhi kewajiban jangka pendek termasuk penarikan dana oleh nasabah (Kim et al., 2021).

Hasil ini konsisten dengan temuan Pratama dan Sunaryo (2023) yang menyatakan bahwa perusahaan perbankan mengalami peningkatan likuiditas yang signifikan setelah IPO, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan. Dana dari IPO memungkinkan bank untuk memiliki cadangan likuid yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan stakeholder lainnya.

2. Pengaruh IPO terhadap Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio perusahaan perbankan mengalami penurunan signifikan setelah IPO, dengan rata-rata penurunan sebesar 15.72%. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa IPO berpengaruh negatif terhadap leverage perusahaan perbankan. Penurunan tertinggi terjadi pada PT Bank Jago Tbk (ARTO) sebesar 17.60%, sedangkan penurunan terendah terjadi pada PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) sebesar 13.63%.

Penurunan DER ini konsisten dengan tujuan utama IPO yaitu memperkuat struktur modal perusahaan melalui peningkatan ekuitas, sehingga mengurangi ketergantungan pada hutang. Bagi sektor perbankan, penurunan DER juga mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi perbankan yang mewajibkan bank untuk mempertahankan rasio kecukupan modal pada level tertentu.

Temuan ini didukung oleh penelitian Wijaya dan Firmansyah (2022) yang menemukan bahwa IPO secara signifikan menurunkan rasio hutang perusahaan, termasuk di sektor perbankan. Penurunan DER mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan mampu memanfaatkan IPO untuk memperkuat struktur modalnya, yang pada gilirannya meningkatkan ketahanan terhadap risiko dan kemampuan untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.

3. Pengaruh IPO terhadap Rasio Aktivitas (Total Asset Turnover)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Asset Turnover perusahaan perbankan mengalami peningkatan signifikan setelah IPO, dengan rata-rata peningkatan sebesar 23.74%. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa IPO berpengaruh positif terhadap efisiensi penggunaan aset perusahaan perbankan. Peningkatan tertinggi terjadi pada PT Bank Jago Tbk (ARTO) sebesar 28.57%, sedangkan peningkatan terendah terjadi pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) sebesar 16.67%.

Peningkatan TATO ini menunjukkan bahwa setelah IPO, perusahaan memiliki akses ke dana yang lebih besar untuk meningkatkan skala usaha dan melakukan investasi pada teknologi dan infrastruktur yang dapat meningkatkan efisiensi operasional. Dalam konteks perbankan, peningkatan TATO mencerminkan kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dari setiap rupiah aset yang dimiliki.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Herlambang dan Nugraha (2023) yang menemukan bahwa IPO memiliki dampak positif terhadap efisiensi operasional perusahaan, termasuk peningkatan dalam rasio perputaran aset. Penelitian tersebut juga menyoroti bahwa perusahaan yang melakukan IPO cenderung lebih fokus pada efisiensi penggunaan aset untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham.

4. Pengaruh IPO terhadap Rasio Profitabilitas (Net Profit Margin)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin perusahaan perbankan mengalami peningkatan signifikan setelah IPO, dengan rata-rata peningkatan sebesar 23.47%. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa IPO berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Peningkatan tertinggi terjadi pada PT Bank Jago Tbk (ARTO) sebesar 34.50%, sementara peningkatan terendah terjadi pada PT Bank BTPN Tbk (BTPN) sebesar 12.85%.

Peningkatan NPM ini konsisten dengan teori bahwa IPO dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui beberapa mekanisme, seperti peningkatan skala usaha, perbaikan efisiensi operasional, dan pengurangan biaya modal. Bagi sektor perbankan, peningkatan NPM mencerminkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi dari aktivitas operasionalnya, yang merupakan indikator kinerja keuangan yang penting bagi investor dan regulator.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Santoso dan Permata (2021) yang menemukan bahwa IPO secara signifikan meningkatkan profitabilitas perusahaan, terutama pada tahun-tahun awal setelah IPO. Selain itu, penelitian tersebut juga menyoroti bahwa perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik cenderung mengalami peningkatan profitabilitas yang lebih tinggi setelah IPO.

KESIMPULAN

Analisis kinerja keuangan perusahaan perbankan sebelum dan sesudah Initial Public Offering (IPO) yang telah dilakukan pada 6 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 menghasilkan beberapa temuan penting. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas perusahaan perbankan sebelum dan sesudah IPO. Current Ratio mengalami peningkatan rata-rata dari 1,10 menjadi 1,20 dengan persentase peningkatan sebesar 8,28% ($p\text{-value } 0,0002 < 0,05$). Peningkatan likuiditas ini mengindikasikan bahwa dana hasil IPO telah dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan aset lancar perusahaan, sehingga memperkuat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kim et al., 2021).

Kedua, rasio solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) mengalami penurunan signifikan setelah IPO. Rata-rata DER menurun dari 7,38 menjadi 6,23 dengan persentase penurunan sebesar 15,72% ($p\text{-value } 0,0000 < 0,05$). Penurunan DER ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan perbankan menjadi lebih kuat setelah IPO dengan berkurangnya ketergantungan pada hutang. Dana IPO telah berhasil meningkatkan komponen ekuitas yang berdampak positif pada ketahanan perusahaan terhadap risiko keuangan (Wijaya & Firmansyah, 2022).

Ketiga, rasio aktivitas yang diukur dengan Total Asset Turnover (TATO) mengalami peningkatan signifikan setelah IPO. Rata-rata TATO meningkat dari 0,08 menjadi 0,10 dengan persentase peningkatan sebesar 23,74% ($p\text{-value } 0,0001 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan menjadi lebih efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan setelah IPO. Dana dari IPO telah dimanfaatkan

untuk meningkatkan skala usaha dan investasi pada teknologi dan infrastruktur yang meningkatkan efisiensi operasional (Herlambang & Nugraha, 2023).

Keempat, rasio profitabilitas yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM) menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah IPO. Rata-rata NPM meningkat dari 10,63% menjadi 12,86% dengan persentase peningkatan sebesar 23,47% (p-value 0,0001 < 0,05). Peningkatan profitabilitas ini mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menggunakan dana IPO untuk investasi yang menguntungkan dan peningkatan efisiensi operasional (Santoso & Permata, 2021).

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa IPO memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan dari berbagai aspek pengukuran. IPO tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pendanaan, tetapi juga sebagai katalis untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara komprehensif, meliputi likuiditas, solvabilitas, efisiensi penggunaan aset, dan profitabilitas.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi manajemen perusahaan perbankan yang belum go public untuk mempertimbangkan IPO sebagai strategi dalam meningkatkan kinerja keuangan. Bagi investor, temuan ini dapat menjadi referensi dalam mengambil keputusan investasi pada saham perusahaan perbankan yang baru melakukan IPO, dengan ekspektasi adanya perbaikan kinerja keuangan pasca-IPO. Bagi regulator, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan yang mendorong perusahaan perbankan untuk go public sebagai upaya memperkuat fundamental industri perbankan nasional.

Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal ukuran sampel dan periode analisis. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbesar ukuran sampel, memperpanjang periode analisis, dan mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, Syukri, & Masyita. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) pada PT. Jasa Armada Indonesia, Tbk. *Jurnal Mirai Management*, 8-17.
- Alanazi, A. S., & Liu, B. (2013). IPO Financial and Operating Performance: Evidence from the Six Countries of the GCC. *SSRN Electronic Journal*.
- Andayani, N. S., Wiksuana, I., & Sedana, I. P. (2017). Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah IPO dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 881-908.
- Arfandi, & Taqwa, S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering. *Jurnal WRA*, 1347-1364.
- Barus, Sudjana, & Sulasmiyati. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 154-163.
- Brealey, R. S., & Marcus, A. (2008). *Fundamental Of Corporate Finance*. In Y. Zaimur, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (p. Edisi kelima. Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Ceasilia, S. (2006). *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja*. Semarang: STIE Stikubank.
- Chi, J., & Padgett, C. (2006). Operating Performance and Its Relationship to Market Performance of Chinese Initial Public Offerings. *Chinese Economy*, 30-47.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahrial. (2018). Peranan Bank Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Ensiklopedia of Journal*, 179-184.
- Gumanti, T. A. (2002). Underpricing dan Biaya-biaya di Sekitar Initial Public Offering. *Wahana*, Vol. 5, No. 2, pp. 135-147.

- Hadi, N. (2015). *Pasar Modal Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hartanto, I. B., & Ediningsih, S. I. (2004). Kinerja Harga Saham Setelah Penawaran Perdana (IPO) pada Bursa Efek Jakarta. *Usahawan*, No. 08, Th. XXXIII, pp. 36-43.
- Hartono, J., & Ali, S. (2002). Analisis Pengaruh Pemilihan Metode Akuntansi terhadap Pemasukan Penawaran Perdana. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 17, No. 2, pp. 211-225 .
- Hendra, S. T., & Hartomo, D. D. (2018). Pengaruh Konsentrasi dan Pangsa Pasar Terhadap Pengambilan Resiko Bank. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 35.
- Hendy, M. F. (2008). *Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Husaini, & Efendi, S. (2021). Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO: Studi Kasus pada PT. Garuda Indonesia (Persero) . *Jurnal Visioner & Strategis*, 9-14.
- Husna, N. F., & Sunandar, N. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham. *Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi*, 65-75.
- Jain, B., & Kini, O. (1994). The Post-Issue Operating Performance of IPO Firms. *The Journal of Finance*, 1699-1726.
- Juliana, S. R., & Sumani. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering (IPO). *Jurnal Akuntansi*, 105-122.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Khatam, N., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 87-94.
- Kim, K. P., & Nofsinger., J. (2004). Ownership and Operating Performance in an Emerging Market: Evidence from Thai IPO Firms. *Journal of Corporate Finance*, 355-380.
- Kim, M., & Ritter, J. R. (1999). Valuing IPOs. *Journal of Financial Economics*, 409-437.
- Kuria, E. G. (2014). *The Effects Of Initial Public Offering On The Financial Performance Of Companies Listed At The Nairobi Securities Exchange*. University Of Nairobi.
- Kusumawati, Kertahadi, & Darminto. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan yang Listing Di BEI Tahun 2009). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- Mariska, N., Ramadhan, R. R., & Hinggo, H. T. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia. *Economics, Accounting and Business Journal*, 233-246.
- Midiastuti, P., & Ilyas, F. (2004). Hubungan antara Harga Penawaran IPO, Target Kepemilikan Institusional, Underpricing dan Kinerja Perusahaan : Studi Empiris pada Bursa Efek Jakarta. *Ventura*, Vol. 7, No. 3, Desember, h. 255-270.
- Mulyadi. (2007). *Balanced Scorecard : Alat Manajemen Kontemporer Untuk (5 ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasir, M., & Pamungkas, S. A. (2005). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Non Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik. *Media Ekonomi & Bisnis*, Vol. XVII, No. 2, Desember, pp. 34-45.
- Nasirwan. (2002). Reputasi Penjamin Emisi, Return Awal, Return 15 Hari Sesudah IPO, dan Kinerja Perusahaan Satu Tahun Sesudah IPO di Bursa. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5, No. 1, pp. 64-84.
- Nisak, U. K., & Budiono. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016. *Media Mahardhika*, 71-81.
- Nurhidayania, F., & Taufiqurahman, E. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering Pada 5 Ukm Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017.

- Jurnal Ekonomi Manajemen, 85-95.
- Panggau, J. D., & Yuniati, T. (2014). Kinerja Keuangan Antara Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 1-20.
- Pastusiak, R. e. (2016). Company Profitability Before and After IPO. Is it a Windows Dressing or Equity Dilution Effect ? *Prague Economic Papers*, 112–124.
- Permana, B. A. (2012). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Camels dan Metode Rgec. *Jurnal Akuntansi*, 1-21.
- Ritha, H., & Kurniasari, Y. W. (2021). Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Penawaran . *Jurnal Akuntansi*.
- Ritha, H., & Kurniasari, Y. W. (2021). Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 141–149.
- Ritha, H., & Kurniasari, Y. W. (2021). Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 141–149.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan*. Jakarta: Erlangga.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sari, A. S., Syafrida, I., Hasanah, N., & Aminah. (2022). Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Bank Umum Syariah Sebelum dan Setelah Initial Public Offering. *Seminar Nasional Inovasi Vokasi*, 226-234.
- Sarifah, S. (2013). Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sen, & Syafitri. (2014). Analisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah initial public offering pada perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia. 1-8.
- Sugianto. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Go Public pada PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2007 – 2014. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 81-91.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sulistio. (2015). Panduan IPO (Go Public). Retrieved from <http://www.idx.co.id/idid/beranda/informasi/bagiperusahaan/prosesgopublic.aspx>
- Suroso, & Siddharta. (2006). Hubungan Kinerja Jangka Panjang Saham Pasca IPO dengan Optimisme dan Divergensi Opini Investor serta Tindakan Oportunis Emiten. *Usahawan*, No. 03, TH XXXV.
- syamsuddin, L. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tatiharlina, & Dia, D. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Unbara*.
- Undang-undang No. 8 . (Tahun 1995).
- Utami, M. (2015). Pengaruh Aktivitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, 5-10.
- Wirajunayasa, P. A., & Putri, I. A. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offerings. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1916-1942.
- www.idx.com. (2022). Retrieved from <http://www.idx.com>